



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 3 Juni 2024 Halaman 2843 - 2851

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Menguak Fondasi Evaluasi Pendidikan: Sebuah Kajian Landasan Teoritis Evaluasi Pendidikan

Dita Riskiana Firdaus^{1✉}, Nunuk Hariyati², Kaniati Amalia³

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : firdausdita2@gmail.com¹, nunukhariyati@unesa.ac.id², kaniatiamalia@unesa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan teoritis evaluasi pendidikan berdasarkan jurnal nasional terakreditasi Sinta. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis 15 jurnal nasional terakreditasi Sinta yang diterbitkan antara tahun 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga landasan teoritis utama dalam evaluasi pendidikan: filosofis, sosiologis, dan psikologis. Landasan filosofis berfokus pada hakikat dan tujuan pendidikan, serta nilai-nilai yang mendasarinya. Landasan sosiologis menekankan pada konteks sosial dan budaya di mana pendidikan berlangsung. Landasan psikologis berfokus pada bagaimana individu belajar dan berkembang. Penelitian tentang landasan teoritis evaluasi pendidikan masih terbilang sedikit dan perlu dikembangkan lebih lanjut. Kesimpulannya, evaluasi pendidikan yang baik haruslah berdasarkan pada landasan teoritis yang kuat. Pemahaman yang mendalam tentang landasan teoritis evaluasi pendidikan akan membantu para evaluator untuk merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Evaluasi pendidikan, Landasan teoritis, Landasan filosofis, Landasan sosiologis, Landasan psikologis.

Abstract

This study aims to examine the theoretical underpinnings of educational evaluation using Sinta-accredited national journals. Employing the Systematic Literature Review (SLR) method, it analyzes 15 journals published between 2019 and 2024. The findings reveal three primary theoretical frameworks in educational evaluation: philosophical, sociological, and psychological. Philosophical foundations focus on the essence and objectives of education, alongside the underlying values. Sociological frameworks emphasize the social and cultural contexts shaping educational processes. Psychological perspectives explore how individuals learn and develop. The research highlights a nascent area in the theoretical exploration of educational evaluation, suggesting a need for further development. Ultimately, effective educational evaluation hinges upon robust theoretical frameworks. A comprehensive grasp of these foundations equips evaluators to design and execute evaluations that are both effective and efficient.

Keywords: Educational evaluation, theoretical basis, philosophical basis, sociological basis.

Copyright (c) 2024 Dita Riskiana Firdaus, Nunuk Hariyati, Kaniati Amalia

✉ Corresponding author :

Email : firdausdita2@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6873>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian integral dari pembangunan manusia dan masyarakat mengharuskan adanya evaluasi yang komprehensif dan berbasis teori untuk memastikan efektivitas dan relevansi proses pendidikan (Beni Ahmad Saebani, 2016). Dengan memahami landasan teoritis evaluasi pendidikan, kita dapat mengidentifikasi bagaimana evaluasi dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki sistem pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelusuran dan pemahaman terhadap teori-teori yang melandasi evaluasi pendidikan menjadi esensial untuk memperkuat dasar pemikiran dan praktik evaluasi di masa depan. Evaluasi pendidikan adalah sebuah proses yang terstruktur dan direncanakan untuk mengumpulkan data mengenai program pendidikan, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menilai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya. Untuk melaksanakan evaluasi pendidikan secara efektif, diperlukan landasan teoritis yang kuat sebagai kerangka berpikir dan panduan dalam prosesnya (Wahyudi, 2016). Landasan teoritis evaluasi pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: filosofis, sosiologis, dan psikologis. Landasan filosofis memberikan pemahaman tentang hakikat dan tujuan pendidikan, serta nilai-nilai yang mendasarinya. Landasan sosiologis membantu memahami konteks sosial dan budaya di mana pendidikan berlangsung, serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran dan evaluasi. Landasan psikologis membantu memahami bagaimana individu belajar dan berkembang, serta bagaimana mereka merespons berbagai bentuk evaluasi (Rasid, 2018).

Dalam model evaluasinya, pentingnya tujuan pembelajaran yang jelas ditekankan sebagai dasar evaluasi. Empat pertanyaan utama yang harus dijawab mencakup tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pengalaman, dan evaluasi pencapaian tujuan (Dinar Pratama et al., 2023). Selain itu, model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) oleh Daniel Stufflebeam menawarkan kerangka kerja komprehensif yang mencakup evaluasi konteks, *input*, proses, dan produk untuk menilai efektivitas program pendidikan. Evaluasi formatif dan sumatif oleh Michael Scriven juga memiliki peran penting, di mana evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik, sedangkan evaluasi sumatif menilai pencapaian tujuan di akhir periode pembelajaran. Integrasi berbagai teori ini membantu *evaluator* dalam memilih metode dan pendekatan yang tepat untuk menghasilkan evaluasi yang valid, reliabel, dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

Dalam konteks pengembangan sistem pendidikan, evaluasi memegang peranan penting sebagai alat untuk mengukur, menilai, dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi pendidikan tidak hanya sekadar mengevaluasi hasil akhir, tetapi juga menjadi instrumen untuk memahami proses pembelajaran secara mendalam. Melalui kajian ini, akan diuraikan landasan teoritis yang mendasari evaluasi pendidikan, menggali berbagai teori dan pendekatan yang melandasi praktik evaluasi di dunia pendidikan. Memiliki dasar teoritis yang kuat dalam evaluasi pendidikan sangat penting. Hal ini memudahkan *evaluator* untuk memilih pendekatan dan metode yang tepat, menafsirkan hasil evaluasi, dan membuat rekomendasi yang akurat. Oleh karena itu, landasan teoritis menjadi elemen krusial dalam evaluasi pendidikan. Penulis memilih topik ini untuk lebih memahami teori-teori yang mendasari proses evaluasi, yang pada gilirannya akan membantu *evaluator* menghasilkan hasil yang valid, reliabel, dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, penulis berniat melakukan penelitian tentang kajian landasan teoritis evaluasi pendidikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengumpulkan dan mengevaluasi studi yang terkait dengan topik tertentu. Dengan SLR, peneliti dapat mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan mengenai fenomena yang

diteliti. Manfaat dari SLR adalah kemampuannya dalam menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan seimbang kepada pembuat kebijakan. Hal ini karena SLR mensintesis hasil-hasil penelitian dari berbagai sumber, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan objektif tentang suatu topik

Penelitian dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) umumnya meliputi tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Tahap Perencanaan

Peneliti perlu menentukan tujuan review dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Lalu peneliti juga membuat protokol review berisi panduan untuk pelaksanaan review, termasuk metode pencarian data, dan kriteria lalu diakhiri dievaluasi untuk memastikan kualitas dan kelayakannya.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian, menggunakan database ilmiah dan sumber lainnya. Lalu literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Lalu data yang relevan diekstrak dari literatur yang terpilih. Dari data yang telah diekstrak lalu disintesis untuk menghasilkan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan:

Temuan penelitian didokumentasikan dan disebarluaskan melalui publikasi ilmiah.

Pada tahap perencanaan ketika penelitian menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*) memerlukan fokus penelitian yang jelas agar hasil review bermanfaat. Salah satu strategi untuk menjaga fokus penelitian adalah dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses tinjauan. Akhirnya, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh melalui sintesis hasil dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan pendekatan formulasi pertanyaan penelitian berdasarkan prinsip OFTA (Objek, Fokus, Tujuan, dan Aspek).

Objek ((O) pada penelitian kali ini adalah evaluasi pendidikan, sedangkan Fokus (F) pada penelitian ini yakni landasan teoritis evaluasi pendidikan. Tujuan (T) Memperdalam landasan teoritis evaluasi pendidikan dan Aspek (A) pada penelitian ini yakni landasan filosofis evaluasi pendidikan, landasan psikologis evaluasi pendidikan dan landasan sosiologis pendidikan. Berdasarkan prinsip OFTA tersebut, menyusun pertanyaan adalah bagian dari penyusunan protokol (skema 2), yang dilanjutkan dengan evaluasi protokol (skema 3), sementara rincian pertanyaan diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan penelitian

ID	Pertanyaan	Evaluasi protokol
RQ1	Bagaimana landasan filosofis dari evaluasi pendidikan ?	Menguraikan landasan filosofis dari evaluasi pendidikan.
RQ2	Bagaimana landasan sosiologis dari evaluasi pendidikan ?	Menguraikan landasan sosiologis dari evaluasi pendidikan.
RQ3	Bagaimana landasan Psikologis dari evaluasi pendidikan ?	Menguraikan landasan psikologis dari evaluasi pendidikan.

Proses implementasi atau pencarian bahan baku adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber-sumber relevan yang dapat menjawab RQ1 dan RQ2. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jurnal nasional terakreditasi Sinta yang membahas landasan teoritis evaluasi pendidikan. Proses pencarian dilakukan melalui mesin pencari (*Google Chrome*) dan situs <https://scholar.google.com/> untuk menemukan jejak digital terkait sitasi dan nama jurnal penerbit.

Setelah melakukan pencarian, langkah selanjutnya adalah tahap seleksi. Seleksi bahan melibatkan penerapan kriteria inklusi dan eksklusi, seperti publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta, artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024, dan ketersediaan akses naskah melalui situs

<https://scholar.google.com/>. Ekstraksi data dari bahan yang telah dipilih dilakukan dengan memeriksa data yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang relevan dengan pertanyaan RQ1 dan RQ2 kemudian dievaluasi (*quality assessment*) untuk digunakan sebagai referensi dalam menjawab pertanyaan. (Skema penilaian kualitas berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dijelaskan dalam Tabel 2).

Tabel 2. Quality Assesment

ID	Pertanyaan	Memenuhi Syarat	
		Iya (Y)	Tidak (T)
QA1	Apakah jurnal nasional tersebut memiliki akreditasi dari Sinta?		
QA2	Apakah tulisan tersebut diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024?		
QA3	Apakah naskah tersebut dapat diunduh melalui situs https://scholar.google.com/ ?		

Setelah menyeleksi, maka dilakukan sintesis data. Sintesis data adalah tahap di mana data dianalisis untuk memandu interpretasi berbagai temuan dari penelitian yang telah dikumpulkan. Tujuan dari sintesis data adalah untuk mengumpulkan bukti yang relevan guna menjawab pertanyaan RQ1 dan RQ2. Hasil sintesis ini kemudian dipakai untuk menganalisis menguak landasan teoritis evaluasi pendidikan. Analisis ini didasarkan pada kumpulan jurnal nasional terakreditasi Sinta. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara tidak langsung menyebarkan gagasan tentang landasan teoritis evaluasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang sama pentingnya dengan proses pembelajaran itu sendiri. Ketika proses pembelajaran dianggap sebagai faktor utama yang memengaruhi perubahan perilaku siswa, maka pentingnya evaluasi menjadi sangat besar (Jayadi & Irawan, 2022). Evaluasi pendidikan idealnya berorientasi pada upaya untuk mendalami karakter peserta didik secara komprehensif sehingga setiap peserta didik yang sudah lulus dari program pendidikan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi memiliki spiritual dan karakter yang sesuai dengan tuntunan (Dinar Pratama et al., 2023)

Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Gintings, 2008). Hasil penelusuran menggunakan mesin pencari *Google Chrome* dan situs *Google Scholar* (<https://scholar.google.com/>) menemukan berbagai artikel penelitian yang telah diterbitkan di berbagai jurnal. Klasifikasi naskah mencakup jurnal terakreditasi Sinta, tahun terbit antara 2019-2024, dan aksesibilitas jurnal tersebut melalui situs <https://scholar.google.com/>. Hasil klasifikasi tersebut dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Klasifikasi data

No	Judul	tahun	QA		
			QA1	QA2	QA3
1	“Internalisasi Landasan Teologis, Filosofis, Psikologis, dan Sosiologis dalam Strategic Planning Pendidikan”	2023	Y	Y	Y
2	“Urgensi Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar”	2022			
3	“Peran Psikolog dalam Bidang Pendidikan, Pemerintahan dan Industri”	2020	Y	Y	Y
4	“Pentingnya psikologi pendidikan bagi guru”	2021	Y	Y	Y
5	“Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam”	2021	Y	Y	Y
6	“Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah / Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0”	2023	Y	Y	Y

7.	“Asas pengembangan bahan ajar Bahasa Arab (soasial budaya, psikologis, kebahasaan)”	2020	Y	Y	Y
8..	“Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif”	2021	Y	Y	Y
9.	“Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum dan Pendekatan Humanistik di Era Digital”	2022	Y	Y	Y
10.	“Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Nilai dan Pendidikan Hukum dalam mewujudkan Warga Negara yang Cerdas dan Baik”	2023	Y	Y	Y
11.	“Penerapan Sistem Personalized Learning Berbasis Big Data Secara Integratif Guna Mewujudkan Pendidikan Indonesia Yang Fleksibel”	2021	T	Y	Y
12.	“Perencanaan Strategis Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi”	2022	Y	Y	Y
13	“Revitalisasi Evaluasi Dalam Pembelajaran di Sekolah”	2022	Y	Y	Y
14	“Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Pandangan Eksistensialisme”	2023	Y	Y	Y
15	“Memaknai Ulang Konsep Pendidikan Islam (Telaah Kritis Epistemologi Hasan Langgulung dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19)”	2021	Y	Y	Y
16	“Penerapan Model Project Based Learning Dalam Perspektif Ontologi Dan Epistemologi Filsafat Pendidikan Matematika”	2023	Y	Y	Y
17	“Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam”	2021	Y	Y	Y

Dari hasil seleksi di atas, terdapat 16 jurnal yang layak untuk disintesis, karena jurnal nomor 11 tidak memenuhi syarat akreditasi Sinta. Tanpa perencanaan yang terstruktur dan terarah, pencapaian tujuan akan menjadi kurang efisien dan efektif. Perencanaan bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan risiko yang diminimalkan sebanyak mungkin. Ini adalah tahap awal yang krusial dalam fungsi manajemen, terutama saat menghadapi lingkungan eksternal yang dinamis. Proses perencanaan mencakup penetapan tujuan organisasi, pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta penyusunan rencana aktivitas kerja organisasi. Proses perencanaan adalah esensial dalam manajemen karena membantu organisasi atau individu untuk mengarahkan sumber daya dan upaya mereka secara efisien menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Sebagai salah satu proses utama dalam fungsi manajemen, perencanaan memiliki peran yang sangat penting; keberadaannya memengaruhi kinerja fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (Arbainsyah et al., 2022).

Pembahasan

Sebuah lembaga pasti memberikan yang terbaik, namun sayangnya juga beberapa guru yang masih konvensional. Hal tersebut dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi di tempat guru tersebut sehingga akan memberi dampak dari pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang menarik karena kurangnya variasi. Melalui tulisan singkat ini, akan dijelaskan kembali bahwa peran suami sangat penting (Iqbaluddin & Aisa, 2020). Kembali lagi membahas landasan teoritis evaluasi, tentunya tidak lepas dari landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Dasar filosofis

Sejak zaman awal kehadiran manusia, filsafat telah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Manusia, sebagai makhluk sosial, secara kolektif dan individu memiliki aspirasi dan tujuan yang mereka kejar dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring berjalannya waktu, aspirasi dan tujuan ini terus berkembang sejalan dengan perubahan budaya yang mereka alami. Visi dan cita-cita ini menjadi landasan bagi kebudayaan suatu komunitas atau bangsa, serta norma-norma dan hukum yang mengatur kehidupan masyarakat. Pendidikan di

dalam suatu komunitas atau bangsa juga sangat dipengaruhi oleh visi dan cita-cita tersebut. Hal ini mendorong masyarakat untuk menekankan aspek-aspek tertentu dalam pendidikan guna mencapai kesesuaian dengan visi dan cita-cita yang mereka anut. Filsafat pendidikan adalah hasil dari pemikiran dan perenungan mendalam mengenai pendidikan hingga ke akarnya. Ketika membahas landasan filosofis, kita tidak bisa lepas dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi mempertanyakan dan mengkaji hakikat evaluasi pendidikan. Menjawab pertanyaan tersebut, hakikat evaluasi pendidikan adalah untuk menilai kualitas atau mutu pendidikan. Tanpa evaluasi, akan sulit untuk melakukan pengendalian mutu pendidikan pada tahun 2024.

Epistemologi mempertanyakan dan mengkaji hakikat pengetahuan, dengan menekankan pada asal atau sumber pengetahuan tersebut dan cara memperolehnya. Dalam evaluasi pendidikan, ketidakcocokan antara hasil program pendidikan yang direncanakan dengan kenyataan dari proses pembelajaran, yang secara otomatis mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pendidikan, menjadi alasan utama munculnya evaluasi dalam pendidikan. Hal ini mendorong upaya untuk mengetahui penyebab dan mencari solusi yang dapat diterapkan. Kegiatan tersebut kemudian dikenal sebagai evaluasi.

Selain itu, dari segi epistemologi, evaluasi memiliki beberapa prinsip yang harus dipenuhi. Berikut beberapa prinsip evaluasi pendidikan: harus komprehensif, komparatif, berkelanjutan, objektif, memiliki kriteria yang valid, fungsional, dan mampu memberikan diagnosis. Untuk melakukan evaluasi pendidikan, langkah-langkah berikut dapat diambil: merumuskan tujuan evaluasi, memilih alat-alat evaluasi, mengembangkan alat evaluasi, menerapkan alat evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, menarik kesimpulan dari hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dari evaluasi tersebut.

Secara aksiologi, evaluasi mempertanyakan dan mengkaji peran serta manfaatnya dalam pendidikan. Sebagai fungsi manajemen, evaluasi adalah kegiatan yang menginvestigasi dan mengevaluasi pelaksanaan proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi pendidikan membantu merespons upaya peningkatan lembaga pendidikan secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan.

Dasar Sosiologis

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berada dalam lingkungan dan masyarakat yang terus berkembang dan berubah. Di setiap periode dan lokasi, manusia dihadapkan pada berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, pergaulan bebas, korupsi, dan masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, desain evaluasi mampu menyediakan solusi dan penyelesaian terhadap masalah sosial yang muncul di dalam masyarakat. Dengan demikian, apa yang dipelajari dalam kurikulum memiliki relevansi yang signifikan dengan kebutuhan sosial dan tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat (Sri Astuti & Samad, 2021).

Pendidikan, termasuk evaluasinya, terjadi dalam interaksi antara manusia, dan manusia itu sendiri merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dalam masyarakat. Setiap masyarakat memiliki nilai dan norma yang berbeda-beda dengan masyarakat lainnya. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan harus mempertimbangkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat setempat. Meskipun terdapat berbagai definisi sosiologi yang dirumuskan dalam berbagai bentuk kalimat, semuanya memiliki makna yang serupa.

Sosiologi memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, sosiologi bersifat empiris, yang menjadikan observasi langsung dari realitas sosial sebagai fondasi utama ilmu ini. Kemudian, sosiologi bersifat teoretis, yang merupakan hasil pengembangan dari fase penciptaan sebelumnya dan merupakan bagian dari warisan budaya yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sosiologi juga bersifat kumulatif karena berkembang secara terus menerus seiring perubahan dalam masyarakat, mengakibatkan akumulasi teori-teori yang mengarah pada teori yang lebih matang. Selain itu, sosiologi bersifat non-etis karena teorinya

menggambarkan masyarakat dan individu-individunya apa adanya, tanpa melakukan penilaian moral apakah itu baik atau buruk.

Teori sosiologi memberikan pedoman kepada guru untuk membina peserta didik agar memiliki kehidupan yang harmonis, ramah, dan dekat dengan teman sejawat. Guru dan pendidik lainnya akan menerapkan konsep sosiologi ini dalam lembaga pendidikan mereka. Maka dari itu landasan sosiologi sangatlah penting bagi evaluasi pendidikan dalam menentukan pangsa pasar dan pengelolaan pendidikan yang kredibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Internalisasi landasan ini penting agar lembaga pendidikan tidak hanya sekedar menggugurkan kewajiban dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini menjadi semakin penting karena perubahan sosial dalam masyarakat yang berlangsung dengan cepat sebagai dampak dari perkembangan zaman yang dinamis. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu merespon perubahan ini dengan internalisasi landasan sosiologi dalam perencanaan strategis pendidikan (Fauzi et al., 2023).

Dasar Psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia, yaitu aspek yang mengatur kehidupan dan eksistensi manusia, yang selalu menyertainya. Jiwa manusia mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan fisiknya; pada balita, perkembangan jiwa seringkali sejalan dengan kemampuan fisiknya yang masih terbatas. Semakin anak tumbuh, jiwa atau psikisnya juga mengalami perkembangan melalui berbagai tahap, sehingga akhirnya anak mencapai kedewasaan baik secara mental maupun fisik. Dari penjelasan tersebut, kita dapat mengerti bahwa dalam konteks psikologis pendidikan dan evaluasinya, sangat penting untuk memperhatikan dimensi psikologis. Peserta didik harus dianggap sebagai subjek pendidikan yang mengalami perkembangan sejalan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Oleh karena itu, pendidikan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pengalaman masa lalu, kita dapat melihat kerentanan dalam pembangunan, termasuk upaya pembinaan warganegara, yang sering hanya mengandalkan aspek keamanan, ekonomi, atau teknologi tanpa mempertimbangkan secara komprehensif individu-individu sebagai sumber daya manusia yang aktif terlibat dalam sistem yang dibentuk melalui berbagai pendekatan tersebut. Pendekatan-pendekatan pendidikan juga erat kaitannya dengan aspek psikologis, yakni sikap mental atau kejiwaan dari pendidik. Isu psikologis ini sangat mendasar bagi setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Psikologi pendidikan sangat penting bagi seorang guru atau pendidik karena membantu mereka memahami perilaku belajar siswa, mencari solusi terhadap masalah yang timbul, dan menilai apakah siswa sedang belajar dengan efektif. Pada intinya, psikologi pendidikan berfungsi sebagai alat penting untuk memahami perilaku belajar siswa. Ini bukan hanya alat kontrol bagi guru terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga memberikan dukungan dalam proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan (Haryadi & Cludia, 2021) (rani, 2023).

Guru atau pejabat yang telah dilatih untuk mengevaluasi sikap seseorang sebelum menilai orang lain. Jika evaluasi berfokus pada kepribadian, pengukuran kepribadian dilakukan melalui instrumen berupa tes standar yang tersusun baik secara tertulis maupun dalam praktik operasional. Para ahli dan profesional di bidang psikologi bertanggung jawab terhadap subjek ini, karena psikologi mampu menjelaskan dan merangkum aspek-aspek yang sulit dipahami oleh orang lain (Wati et al., 2023) (Khumaini et al., 2022) (Rosmana et al., 2022).

Karena tantangan-tantangan manusia terus berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang semakin sulit untuk dikendalikan, masalah-masalah dalam organisasi, terutama yang terkait dengan perilaku, semakin kompleks dari hari ke hari (Manumanoso Prasetyo & Sukatin, 2021). Psikologi belajar adalah cabang psikologi yang mempelajari bagaimana individu belajar. Dengan pemahaman yang mendalam tentang proses belajar, termasuk kondisi yang optimal untuk mencapai hasil yang maksimal, kurikulum dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan paling efektif. Di masa lalu, terlihat betapa kerapuhan suatu pembangunan, termasuk dalam pembinaan warganegara, ketika hanya bergantung pada faktor keamanan, ekonomi, atau teknologi saja

tanpa mempertimbangkan dengan serius individu-individu warganegara sebagai sumber daya manusia yang aktif dalam sistem keseluruhan yang dibentuk melalui berbagai pendekatan tersebut (Gustiani et al., 2023).

Maka evaluasi pendidikan dari sudut pandang psikologis akan memberikan arahan atau panduan batin kepada peserta didik. Selain itu, evaluasi pendidikan dari perspektif psikologis akan memberikan keyakinan atau kepastian kepada pendidik. Secara psikologis, evaluasi pendidikan dapat menjadi panduan untuk menentukan arah menuju pencapaian tujuan pendidikan. Lindzey mengidentifikasi tiga dimensi psikologis yang terkait dengan kehidupan manusia, yaitu dimensi emosional, kognitif, dan hubungan interpersonal. Proses kehidupan manusia dikaitkan dengan pengalaman emosional, proses berpikir, dan interaksi sosial (Uyun, 2020). Epistemologi pendidikan Islam meliputi istilah-istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam, tujuan-tujuan pendidikan Islam, isi kurikulum yang mencakup strategi dan metode, serta sistem evaluasi pendidikan (Sari et al., 2021). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang terencana dan strategis diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah, termasuk pimpinan dan guru.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 15 jurnal yang memenuhi syarat untuk disintesis. Perencanaan yang terukur dan terarah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Evaluasi pendidikan memiliki tiga landasan utama: filosofis, sosiologis, dan psikologis. Landasan filosofis bertujuan untuk mengetahui kualitas atau mutu pendidikan dan memiliki beberapa prinsip, seperti komprehensif, komparatif, kontinue, objektif, memiliki kriteria yang valid, fungsional dan mampu mendiagnostik. Landasan sosiologis menyatakan bahwa evaluasi pendidikan perlu disusun berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tempat pendidikan tersebut berada dan penting untuk menentukan pangsa pasar dan pengelolaan pendidikan yang kredibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Landasan psikologis mengharuskan evaluasi pendidikan untuk mempertimbangkan aspek psikologis peserta didik dan psikologi pendidikan membantu guru memahami perilaku belajar siswa dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga terakhir evaluasi pendidikan yang baik haruslah berdasarkan pada landasan filosofis, sosiologis, dan psikologis. Perencanaan yang baik dan terstruktur sangat krusial untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbainsyah, Fauzi, A., Mighwar, M. Al, & Nurjaman, U. (2022). Perencanaan Strategis Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), 72–86.
- Beni Ahmad Saebani, K. K. (2016). *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Cv Pustaka Setia.
- Dinar Pratama, Rijal, S., & Silahuddin. (2023). Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Pandangan Eksistensialisme. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 20(3), 694–706. <https://doi.org/10.53515/Qodiri.2023.20.3.694-706>
- Fauzi, N. M. A., Suryadi, T., Fatkhullah, F. K., & Saefurridjal, A. (2023). Internalisasi Landasan Teologis, Filosofis, Psikologis, Dan Sosiologis Dalam Strategic Planning Pendidikan. *Foundasia*, 14(1), 55–68.
- Gustiani, E., Shalikhah, S. W. A., & Maulia, S. T. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Hukum Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Cerdas Dan Baik. *Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 1–10.
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru. *Academy Of Education Journal*, 12(2), 275–284. <https://doi.org/10.47200/Aoej.V12i2.448>
- Iqbaluddin, D., & Aisa, A. (2020). Asas Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Soasial Budaya, Psikologis, Kebahasaan). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(1), 112.

- 2851 *Menguak Fondasi Evaluasi Pendidikan: Sebuah Kajian Landasan Teoritis Evaluasi Pendidikan - Dita Riskiana Firdaus, Nunuk Hariyati, Kaniati Amalia*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6873>
- Jayadi, A., & Irawan, M. A. (2022). Revitalisasi Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Journal Of Mandalika Literature*, 3(1), 2745–5963.
- Khumaini, F., Isroani, F., & Aya, M. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum Dan Pendekatan Humanistik Di Era Digital. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 680–692. <https://doi.org/10.31943/Jurnalrisalah.V8i2.243>
- Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, & Sukatin, S. (2021). Aspek Psikologis Organisasi Pendidikan Efektif. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 83–102. <https://doi.org/10.47766/Itqan.V12i1.182>
- Rani, T. P. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Perspektif Ontologi Dan Epistemologi Filsafat Pendidikan Matematika. *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.51878/Strategi.V3i1.1956>
- Rasid, A. (2018). Implikasi Landasan-Landasan Pendidikan. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan ...*, 1(1), 1–13.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Kiranti, D. I., Qurrotu, S., Farradhillah, A., Sari, Y., Rosmana, P. S., Iskandar, S., Kiranti, D. I., Febriyanti, I., Farradhillah, S. Q. A., & Jpdp, Y. S. (2022). Urgensi Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Sekolah Dasar*, 8(April), 50–70.
- Sari, I. F., Supriatna, U., & Ma'rufah, A. (2021). Memaknai Ulang Konsep Pendidikan Islam (Telaah Kritis Epistemologi Hasan Langgulung Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19). *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 159–170. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.868>
- Sri Astuti, & Samad. (2021). Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97–108. <https://doi.org/10.32505/Ikhtibar.V8i2.627>
- Uyun, M. (2020). Peran Psikolog Dalam Bidang Pendidikan, Pemerintahan Dan Industri. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 61–78. <https://doi.org/10.15575/Psy.V7i1.6349>
- Wahyudi, D. (2016). Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *Hikmah Journal Of Islamic Studies*, Xii(2), 245–272.
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono. (2023). Subjek Dan Objek Evaluasi Pendidikan Di Sekolah / Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(Subjek Dan Objek), 384–399.